

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data

Peneliti akan memaparkan data yang sudah peneliti peroleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dan masyarakat Dusun Sawentar. Peneliti membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai strategi yang digunakan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan keimanan, ibadah dan akhlak masyarakat di Dusun Sawentar.

Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan dusun serta melakukan dokumentasi baik berupa pengambilan gambar maupun dokumen berupa catatan terkait lainnya yang diperoleh dari arsip pondok pesantren. Paparan data yang dipeoleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pimpinan Pondok Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dalam Meningkatkan ke-Imanan Masyarakat di Dusun Sawentar

perkembangannya tidak lepas dari hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat pondok pesantren memiliki peranan penting dalam membina religiusitas masyarakat sehingga terciptalah tatanan masyarakat yang Islami. Pembelajaran yang ada di pondok pesantren baik

yang dilakukan secara klasikal di dalam kelas maupun yang dilakukan di luar kelas dapat berdampak langsung terhadap keilmuan khususnya ilmu agama pada masyarakat sekitarnya, sehinggakecintaan masyarakat terhadap agama Islam juga akan bertambah. Hal itu pula yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Roudlotul Hanan Sawentar. Sejarah pondok pesantren ini tidak lepas dari keresahan pendiri pondok pesantren Roudlotul Hanan terhadap pengetahuan agama di masyarakat yang masih sangat minim pada waktu itu dan terus konsisten dalam memberikan wawasan keagamaan hingga sekarang ini. Hal itu juga yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dari wawancara yang saya lakukan terkait sejarah berdirinya pondok pesantren Rodlotul Hanan sebagai berikut:

“Begini mas sejarahnya, pondok pesantren Roudlotul Hanan pada awal mulanya adalah pondok pesantren salafiyah, artinya salafiyah itu anak yang mondok disini khusus mengkaji kitab-kitab kuning dan berdiri sekitar 1978-sekarang. Berdasarkan perkembangan zaman yang semakin modern, pondok pesantren Roudlotul Hanan berubah menjadi pondok asuh. Dimana di era sekarang ini, pondok asuh inilah yang paling diminati oleh masyarakat. Selain itu, hal ini juga untuk mendukung lembaga-lembaga yang berdiri di bawah asuhan pondok pesantren Roudlotul Hanan ini, khususnya yang telah memiliki legalitas hukum seperti: TK Al-Hidayah dan MI Roudlotul Hanan.”¹

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mudlofi meberikan gambaran bahwa sejarah berdirinya pondok pesantren Roudlotul Hanan tidak lepas dari pengaruh masyarakat. Sehingga dalam perkembangannya pondok pesantren tersebut memiliki hubungan yang baik dan memiliki

¹ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

kedekatan emosional dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga masyarakat merasakan dampak yang nyata setelah berdirinya pondok tersebut dan respon yang positif dari masyarakat sekitar. Hal itu tergambar dari wawancara yang saya lakukan dengan masyarakat sekitar pondok pesantren tentang bagaimana tanggapannya terhadap pondok pesantren Roudlotul Hanan sebagai berikut ini:

Sangat baik, karena menurut saya berdirinya pondok pesantren Roudlotul Hanan di lingkungan Dusun Sawentar bisa memacu masyarakat untuk lebih maju khususnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.²

Respon-respon positif yang diberikan masyarakat terhadap pondok pesantren menunjukkan bahwasannya kedekatan antar keduanya memang terbangun sedari dulu. Respon senada juga diungkapkan oleh Bapak Saifuddin dalam wawancara, beliau memberikan pendapatnya mengenai pondok pesantren Roudlotul Hanan bahwa;

Menurut saya, pondok pesantren Roudlotul Hanan sangat bermanfaat bagi generasi penerus khususnya masyarakat dusun Sawentar, karena konsepnya sangat agamis dan bermasyarakat.³

Hubungan yang baik yang terjalin tidak serta merta dapat terjadi begitu saja, dari wawancara dengan narasumber baik dari pimpinan pondok pesantren dan masyarakat di atas menunjukkan bahwasannya kedekatan itu memang dibangun antara keduanya supaya terjalin ikatan yang baik,

² Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

³ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

sehingga banyak bapak ibu yang mempercayakan pendidikan anaknya di pondok pesantren Roudlotul Hanan. Salah satunya Ibu Suprihatin, beliau mengatakan bahwa;

Pondok pesantren Roudlotul Hanan itu sangat baik sekali mas. Dalam pembelajaran dan keseharian santri-santrinya selalu menekankan ajaran agama Islam dengan baik. Tak heran jika banyak orang tua di Dusun Sawentar yang mempercayakan anaknya untuk belajar disana, baik di madrasah ibtidaiyah, madrasah diniyah, maupun di TPQ, termasuk saya salah satunya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwasannya lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan dampak yang baik terhadap perubahan karakter masyarakatnya. Lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren dalam menjalankan pendidikannya juga harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Sebagaimana juga yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Roudlatul Hanan. Dimana dalam wawancara dengan Bapak Mudlofi. Beliau menjelaskan terkait kedekatan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar;

“Ya tentu mas, sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, sudah barang tentu kita harus menjaga sinergi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar sehingga saling bahu membahu dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren. Hal itu juga karena pondok tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan masyarakat sekitar.”⁵

⁴ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

Senada dengan yang dijelaskan Bapak Mudlofi, masyarakat sekitar pondok pesantren juga merasakan kedekatan yang dibangun oleh pimpinan dan pengurus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang berasal dari masyarakat sekitar pondok pesantren, hal tersebut diungkapkan beberapa warga masyarakat dalam wawancara. Senada dengan pemaparan di atas, warga masyarakat juga merasakan kedekatan itu, Bapak Asy'ari mengungkapkan bahwa;

“Iya dan sangat baik sekali, sepengetahuan saya pimpinan dan pengurus pondok pesantren Roudlotul Hanan selalu menyempatkan waktunya untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang masyarakat lakukan.”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Saifuddin;

“Selama ini, yang saya rasakan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan menjalin hubungan yang sangat baik dengan masyarakat sekitar.”⁷

Pemaran-pemaran di atas, menunjukkan bahwasannya pondok pesantren baik melauai pimpinan dan pengurusnya selalu menjaga pola komunikasi dan interaksi yang baik. Dan hal itu berdampak kepada masyarakat yang hingga saat ini menjadi bagian dari pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suprihatin;

“Ya sudah tentu mas, dan itu sangat saya rasakan sekali. Contoh yang sering terjadi adalah ketika pondok memiliki acara-acara tertentu, pimpinan dan pengurus pondok tidak segan untuk mengajak ibu-ibu *rewang* di *ndalem* mas. Dan begitu pula sebaliknya mas, ketika warga

⁶ Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

sedang hajatan atau sedang ditimpa kesusahan, warga pondok dengan kebesaran hatinya mau membantu warga sekitar.”⁸

Hasil wawancara di atas bahwasannya pondok pesantren Roudlatul Hanan telah melaksanakan fungsinya sebagai patner masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu agama. Pola-pola kedekatan yang telah dibangun di tengah-tengah masyarakat juga harus dibarengi dengan adanya program-program pendidikan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya hubungan yang terjalin dengan masyarakat tentunya akan lebih mudah dalam menerapkan program-program pendidikan yang dilakukan. Bapak Mudlofi sebagai pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan juga memberikan program-program pendidikan ke agamaan bagi masyarakat sekitar;

“Ada mas, seperti TPQ dan madrasah diniyah yang mayoritas siswa dan siswinya merupakan anak-anak di lingkungan Dusun Sawentar. Selain itu, saya dan juga pengurus-pengurus pondok pesantren rutin mengisi kajian-kajian dalam acara-acara kemasyaratan seperti *yasinan* dan *tabarakan*. Pondok pesantren juga rutin mengadakan kegiatan-kegiatan bersama warga masyarakat seperti pengajian kitab Hikam setiap hari sabtu pagi yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Hanan ini.”⁹

Program-program yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlatul Hanan seperti yang dipaparkan dari hasil wawancara di atas, menurut Bapak Mudlofi berdampak baik terhadap perubahan religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar. Dimana beliau mengungkapkan;

⁸ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

“Sebelum adanya pondok pesantren religiusitas masyarakat masih minim sekali mas, alhamdulillah setelah ada pembinaan terhadap masyarakat sekitar secara perlahan-lahan religiusitas masyarakat bertambah dan kebiasaan-kebiasaan buruk yang berkembang di masyarakat mulai ditinggalkan.”¹⁰

Keberhasilan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam menjalankan programnya juga selaras dengan meningkatnya wawasan keagamaan masyarakat di Dusun Sawentar. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa masyarakat berkaitan dengan makna religiusitas;

“Religius itu menurut pendapat saya adalah yang berkaitan dengan agama. Dan menurut saya religius itu sangat penting karena dapat menyebabkan hubungan manusia dengan manusia itu baik dan hubungan manusia dengan Tuhan-nya juga baik. Terus bisa menata manusia menjadi tenang, punya tujuan yang pasti, dan harapan-harapan yang baik.”¹¹

Perkembangan pemahaman keagamaan yang dimiliki masyarakat Dusun Sawentar ini tidak lepas dari berhasilnya program-program yang dijalankan oleh pondok pesantren Roudlotul Hanan. Sehingga, masyarakat memiliki pengetahuan keagamaan yang semakin luas. Hal itu, sejalan dengan apa yang peneliti peroleh saat melaksanakan wawancara. Dalam kesempatan wawancara tersebut, setiap narasumber memiliki pendapatnya sendiri mengenai apa itu religius, dan kesemuanya menunjukkan adanya

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

pemahaman tentang religiusitas itu. Berbeda dengan Bapak Asy'ari, menurut Bapak Saifudiin religiusitas itu;

“Insyaallah mengetahui, religiusitas itu menurut saya merupakan perilaku beragama seseorang. Seperti saya yang memeluk agama Islam, religiusitas itu tergambar jelas dari perilaku taat beribadah, berperilaku yang baik, dan menjalankan perintah agama secara baik dan benar.”¹²

Hasil wawancara dengan narasumber di atas menunjukkan adanya pemahaman yang beragam mengenai religiusitas, namun pada dasarnya semua jawaban dari narasumber menunjukkan bahwasannya terdapat pemahaman keagamaan yang kuat dan tertanan pada masyarakat Dusun Sawentar. Berbeda dengan kedua narasumber di atas, Ibu Suprihatin memaknai religius sebagai sesuatu yang berhubungan dengan agama. Saat ditanya mengenai makna religius, beliau mengatakan bahwa;

“Ini setahu saya ya mas, religiusitas itu berhubungan dengan agama mas.”¹³

Hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Sawentar di atas memberikan gambaran adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang makna religiusitas itu sendiri. Dan religius bagi masyarakat memiliki makna tersendiri yang kesemuanya itu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

¹² Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB



Gambar 4.1. Rutinan Yasinan

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi secara langsung dilapangan dan peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pendukung penelitian. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti ikut langsung dan juga melakukan observasi dari kejauhan dalam kegiatan keagamaan karena tempat tinggal peneliti yang juga satu dusun dengan pondok pesantren Roudlotul Hanan dan hasil observasi tersebut dicocokkan dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber. Peneliti tidak hanya sekali melakukan observasi, namun peneliti secara rutin ikut hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan warga Dusun Sawentar agar mendapatkan data yang cukup. Jadi peneliti benar-benar tahu bagaimana religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara yang peneliti peroleh dan berdasarkan dokumentasi yang mendukung. Peneliti menyimpulkan

terdapat strategi yang benar-benar digunakan pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. salah satu contohnya adalah kegiatan *yasinan*. Hasil observasi peneliti dilapangan;

Kegiatan *yasinan* ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat dusun sawentar setiap minggunya, yakni bagi jamaah laki-laki pada hari jum'at malam dan bagi jama'ah perempuan pada hari jum'at sore. Kegiatan tersebut juga di hadiri pimpinan ataupun pengurus pondok Roudlotul Hanan sebagai pengisi *tausyiah* keagamaan.¹⁴

Hasil observasi di atas menjelaskan bahwasannya religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal itu tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam membina masyarakat sekitar. Senada dengan temuan observasi, hasil wawancara dengan masyarakat yang menjadi narasumber juga merasakan hal yang sama dan juga sepakat jika dengan adanya pondok pesantren Roudlotul Hanan berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku religiusitas masyarakat. terkait perubahan religiusitas masyarakat Bapak Asy'ari mengatakan bahwa;

“Yang pasti ada, menurut saya pribadi pondok pesantren Roudlotul Hanan memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat. Pada awalnya sepengetahuan saya masyarakat Dusun Sawentar ini kurang dalam beragama. Namun sejak berdirinya pondok pesantren Roudlotul Hanan, banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengaji baik TPQ atau diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dan *Mungkin keronu isin karo anak'e maleh melu-melu giat ngibadah*. Tapi

¹⁴ Observasi di Dusun Sawentar, hari Kamis 16 September 2021

setidaknya terdapat perubahan religius di masyarakat Dusun Sawentar.”¹⁵

Pemaparan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat berdampak terhadap kemajuan religiusitas masyarakat sekitar. Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak Saifuddin, beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya pondok pesantren masyarakat mengalami peningkatan kualitas keagamaannya;

“Alhamdulillah iya, hal itu dibuktikan dengan semakin berkembangnya kegiatan yang bernuansa agama di dusun Sawentar ini. Dulu saya sendiri merasakan betapa sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut kegiatan *yasinan*. Dan saya sendiri memiliki pengalaman yang unik dan selalu terkenang jika berbicara mengenai kegiatan *yasinan* tersebut, dimana ketika giliran rumah saya, hanya dihadiri oleh sembilan orang saja. Dan dalam hati saya berkata *kadung masak akeh seng teko mek titik*. Namun begitulah keadaannya dulu. Dan sekarang alhamdulillah, semua kegiatan-kegiatan keagamaan selalu ramai di hadiri oleh masyarakat. Itu tandanya religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar ini mengalami perubahan yang sangat signifikan.”¹⁶

Perubahan-perubahan perilaku keagamaan di tengah masyarakat seperti yang dipaparkan di atas, sedikit banyak memberikan perubahan terhadap tatanan di masyarakat yang semakin mengedepankan ajaran-ajaran agama dalam berperilaku dan berbusana. Kebiasaan perempuan yang tadinya tidak menutup aurat seiring berjalannya waktu banyak yang telah

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

sadar akan pentingnya menutup aurat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suprihatin;

“Alhamdulillah mas, dengan adanya pondok religiusitas masyarakat itu bertambah pesat. Khususnya untuk jamaah perempuan sudah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berbau agama dan rutin dilaksanakan setiap minggunya mas, seperti *tabarakan*, *yasinan*, *semaan Qur'an*, bahkan ada acara rutin yang setiap bulannya dilaksanakan mas yakni *sema'an Qur'an* ranting Desa Sawentar.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan berdasarkan hasil dokumentasi yang mendukung, religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar memang mengalami peningkatan yang pesat. Hal itu juga dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk cintanya terhadap agama yang dianutnya.

Pemaparan-pemaparan di atas menunjukkan bawasannya pondok pesantren Roudlotul Hanan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar. Hal itu tak lepas dari usaha yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat sehingga antara pondok pesantren dan masyarakat dapat bersinergi dengan prinsip saling membutuhkan.

Berbicara mengenai religiusitas, dalam pelaksanaannya di masyarakat juga tidak serta merta dapat dibiarkan tumbuh dengan sendirinya. Pondok pesantren sebagai lembaga syiar agama Islam harus

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

selalu memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi dan pengarahan agar warga masyarakat dapat melaksanakan religiusitas dengan *istiqamah*.

Keimanan merupakan salah satu faktor penting dalam religiusitas seseorang, dan merupakan pondasi dalam diri manusia. Sifat iman yang selalu berubah-ubah memungkinkan adanya penurunan kualitas iman dalam diri manusia. Sehingga perlu upaya untuk mempertebal iman tersebut. Salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dalam segi keimanan, masyarakat Dusun Sawentar dapat dikatakan baik. Hal itu senada dengan penjelasan Bapak Mudlofi;

“Alhamdulillah, keimanan masyarakat di Dusun Sawentar sudah baik mas. Kenapa saya mengatakan baik? Karena ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat selalu kompak dan semarak dalam mengikutinya. Misalnya ketika ada kegiatan *Isra Mi'raj*, maulid Nabi Muhammad, *istighasah akbar*, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya selalu ramai dihadiri masyarakat. Sehingga keimanan masyarakat dapat dikatakan baik. Selain itu, angka kriminalitas di Dusun Tawang ini dapat dikatakan tidak ada. Itu menandakan kesadaran masyarakat untuk *ya`muruna bil-ma'rufi wa yan-hauna 'anil-mungkar* sudah baik. Dalam kesehariannya, masyarakat Dusun Sawentar juga banyak yang menjaga sholat berjamaah di mushola-mushola dan juga di masjid Roudlotul Hanan ini. Sehingga dapat dikatakan keimanan masyarakat sudah baik.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya masyarakat Dusun Sawentar sudah baik yang tergambar dengan selalu ramainya kegiatan-kegiatan pengajian dan kegiatan-kegiatan lain yang berbau

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

keagamaan. Selain itu, angka kriminalitas yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi menjadi salah satu tolak ukur keimanan masyarakat. Dengan memiliki iman yang baik, maka seseorang akan menjauhi perilaku-perilaku yang di benci Allah seperti kriminal tadi. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai iman juga sudah baik, hal itu tergambar dari penjelasan mereka mengenai iman;

“Iman itu ya keryakinan yang mendalam dalam hati tentang ketuhanan dan bagi orang Islam menyakini adanya Allah dan itu merupakan sesuatu yang tidak bisa di ganggu gugat. Terus iman itu kan bisa bertambah dan berkurang tergantung dari orangnya. Menurut saya yang mendasari keimanan itu dari ilmu-ilmu yang digali dan amal-amal yang dilaksanakan. Contohnya orang yang amalnya asal-asalan berarti imannya kurang dan orang yang istiqomah berarti imannya kuat.”¹⁹

Iman merupakan perkara hati, setiap manusia pasti memiliki iman namun dengan kadar yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Asy’ari di atas. Senada dengan itu, mengenai keimanan Bapak Saifuddin juga mengatakan;

“Iman itu setahu saya adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan.”²⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya masyarakat telah memiliki konsep-konsep keimanan masing-masing yang kesemuanya sejalan dengan konsep keimanan yang ada. Ibu Suprihatin dalam wawancara yang peneliti lakukan juga memiliki konsep sendiri mengenai makna iman;

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Asy’ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

“Iman itu menurut saya adalah keyakinan seseorang tentang adanya Allah, rosul, kitab-kitab, malaikat, hari kiamat dan *qodho qodar*-Nya Allah. Atau kata lainnya percaya dengan rukun iman yang enam itu mas, dan dibuktikan dengan perilaku sehari-harinya.”²¹

Pemaparan narasumber mengenai konsep iman di atas menjadi salah satu bukti bahwasannya masyarakat telah memiliki wawasan mengenai keimanan yang baik. Namun seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai karakter dari iman yang naik dan turun dalam diri seseorang perlu adanya seseorang yang dapat membimbing dalam upaya menjaga iman tersebut. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan sebagai tokoh agama di Dusun Sawentar memiliki peranan penting dalam membimbing masyarakat agar senantiasa beriman dan bertaqwa.

Sebagai tokoh agama, pimpinan pondok pesantren memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam rangka meningkatkan keimanan dalam diri masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya strategi-strategi yang digunakan dalam membina dan meningkatkan keimanan masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Mudlofi dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau memiliki cara sendiri dalam rangka membina dan meningkatkan keimanan dalam diri masyarakat sekitar. Beliau memaparkan;

“Dalam meningkatkan keimanan masyarakat biasanya saya mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian rutin di pondok pesantren, seperti pengajian malam sabtu, sabtu pagi, jum’at *pahing* yang mana terdapat kajian kitab-kitab tasawuf sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan keimanan masyarakat. Selain itu, saya juga mengajak

²¹ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

masyarakat untuk melakukan ritual-ritual rutin yang dilakukan di pondok seperti istighasah setiap habis shalat subuh, khataman al-Qur'an setiap malam jum'at *legi* yang alhamdulillah walaupun belum maksimal namun sudah terlaksana dengan baik.”²²

Hasil wawancara dengan Bapak Mudlofi di atas memberikan gambaran bahwasannya dalam meningkatkan keimanan masyarakat beliau mengajak masyarakat sekitar untuk ikut hadir dalam pengajian-pengajian rutin yang mengkaji kitab-kitab tasawuf yang berguna dalam mempertebal keimanan yang dimiliki. Kajian kitab-kitab Islam memberikan dampak meningkatnya keilmuan yang dimiliki, sehingga dengan demikian juga akan mempengaruhi kualitas keimanan seseorang yang semakin yakin dan mantab dalam memeluk agama Islam. Selain itu, pembiasaan-pembiasaan ibadah (Sholat jama'ah, majlis dzikir, khataman Al-Qur'an) yang dilakukan pondok pesantren bersama masyarakat sekitar juga memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas iman.

²² Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB



Gambar 4.2. Kajian Ke-Islaman

Kegiatan-kegiatan yang dipaparkan oleh Bapak Mudlofi yang berhubungan dengan peningkatan keimanan di atas sejalan dengan data-data yang peneliti dapat dari wawancara dengan narasumber. Bapak Asy'ari sebagai warga masyarakat dusun sawentar membenarkan adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan keimanan yang dilakukan pondok pesantren bersama masyarakat. Beliau mengungkapkan;

“Kalau di pondok pesantren Roudlotul Hanan kegiatan pengajian yang berkaitan dengan iman atau tauhid itu memang ada, dulu sebelum ada *corona* setiap sabtu pagi ada pengajian kitab *Hikam* yang dilakukan warga masyarakat dengan Bapak Kyai Sahiful Anwar dari Glondong. Selain dari pengajian, menurut saya dalam khutbah Jum'at pun, bapak Mudlofi sering kali membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan dan selalu mengajak kami untuk selalu beriman kepada Allah dalam kondisi apapun”.²³

²³ Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Asy'ari di atas untuk meningkatkan keimanan masyarakat, pondok pesantren telah memiliki program-program keagamaan bersama masyarakat sekitar. Selain melalui program-program tersebut menurut pemaparan Bapak Asy'ari dalam khutbah jum'at, khatib yang sebagian besar berasal dari pondok pesantren juga sering menyampaikan tema-tema mengenai keimanan tersebut. Pemaparan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Saifuddin dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagaimana berikut;

“Menurut saya ada, dan semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara pondok pesantren Roudlotul Hanan dan masyarakat semuanya berhubungan dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Sebagai contohnya adalah pengajian yang sering saya ikuti yakni pengajian kitab *Al-Hikam* yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Bagi saya kajian-kajian seperti itu sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Kegiatan lainnya yang saya ketahui adalah kajian tafsir *Jalalain* setiap malam Kamis yang dilakukan bergiliran di rumah jama'ah, rutinan dzikir bak'da subuh dan sebenarnya masih banyak lagi mas, namun saya kira kegiatan itu cukup menggambarkan betapa pentingnya pondok pesantren Roudlotul Hanan bagi kami warga Dusun Sawentar.”²⁴

Program-program yang dilakukan pondok pesantren Roudlotul Hanan bersama masyarakat tetap harus dijaga keberlangsungannya, karena program-program tersebut merupakan sarana yang efektif dalam rangka mempertebal keimanan masyarakat Dusun Sawentar. Selain dari diri sendiri, tentunya peranan lain yang bersumber dari kegiatan-kegiatan keagamaan juga diperlukan dalam rangka meningkatkan keimanan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

masyarakat. Dari sisi lain, dalam kegiatan ibu-ibu di lingkungan Dusun Sawentar pimpinan dan pengurus juga ikut serta hadir untuk memimpin dan mengisi kajian keagamaan dalam acara tersebut. Hal itu dituturkan oleh Ibu Suprihatin;

“Ada mas, salah satunya adalah melalui kegiatan *yasinan* dan *tabarakan* ibu-ibu yang selalu dipimpin oleh bapak Makhrus dari pondok. Selain memimpin, beliau juga sering memberikan tausiah keagamaan mas. Salah satunya ya mengenai keimanan tadi. Selain itu, untuk ibu-ibu muslimat juga ada kajian kitab rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat *wage*.”²⁵

Pemaparan-pemaparan yang diberikan narasumber di atas menunjukkan bahwasannya program tersebut terbukti ada dan telah berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya program tersebut memungkinkan adanya perubahan keimanan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pondok pesantren menuju kearah yang lebih baik lagi. Berkat adanya program-program tersebut, masyarakat di Dusun Sawentar banyak yang tergugah hatinya dan sadar bahwasannya iman itu penting sekali dalam diri seorang muslim. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Asy’ari ketika peneliti bertanya mengenai pentingnya iman dalam diri seseorang, beliau menuturkan;

“Iman itu bagi saya sangat penting dari hal-hal yang lain, walaupun harta banyak, walaupun diberi kesehatan tapi tidak punya iman menurut saya itu merupakan hal yang sia-sia. Karena bagi saya iman itu bisa mendorong semua aspek kehidupan, baik dalam kegiatan kehidupan masyarakat maupun dalam peribadatan. Seperti orang yang bekerja bila

²⁵ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

didasari iman di hatinya biasanya tidak mudah menyerah dan walaupun ada ujian semuanya itu dianggap dari Allah.”²⁶

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya iman merupakan pertanda meningkatnya kualitas keimanan seseorang. Seseorang yang imannya baik mereka akan menjaga iman itu terus ada dalam hatinya. Serupa dengan penuturan Bapak Asy’ari, ketika peneliti bertanya mengenai pentingnya iman kepada Bapak Saifuddin, beliau mengatakan bahwa;

“Iman itu bagi saya sangat amat penting, ibarat bangunan iman iu sebagai pondasinya. Sebagai seorang muslim saya selalu memegang kuat iman dalam hati saya, karena dengan memiliki iman dapat menjadi pengingat dalam bersikap dan berperilaku agar kita tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam.”²⁷

Konsep-konsep mengenai keimanan pada dasarnya telah dipahami oleh masyarakat, dari hasil wawancara dengan narasumber hampir semuanya mengetahui bahwa iman itu amatlah penting. Ibu Suprihatin juga memiliki pendapat yang sama mengenai pentingnya iman dalam diri manusia. Beliau mengutarakan bahwasannya;

“Penting sekali mas, karena bagi saya iman itu adalah satu-satunya yang dibawa mati kelak dan saya sendiri berusaha untuk menjaga iman agar tidak mudah goyah. Karena kita tahu, iman itu sifatnya bertambah dan berkurang mas. Kalau bukan kita sendiri yang menjaga, pasti mudah sekali terombang-ambingkan.”²⁸

²⁶ Wawancara dengan Bapak Asy’ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun Sawentar juga membuktikan adanya peningkatan keimanan dalam diri masyarakat sekitar pondok. Hal itu dibuktikan dengan semakin ramainya kajian-kajian kitab maupun pengajian yang dilaksanakan di dusun tersebut. Dalam keseharian masyarakatnya juga memberikan gambaran tentang peningkatan kualitas iman. Sejalan dengan hasil wawancara, hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun Sawentar juga menunjukkan hal yang sama, terbukti dengan ramainya mushola-mushola dan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang dilakukan setiap pekan maupun yang sifatnya tahunan (peringatan hari besar Islam).²⁹



Gambar 4.3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

²⁹ Observasi di Dusun Sawentar, 16 September-20 Oktober 2021

Program atau kegiatan yang baik adalah program atau kegiatan yang memberikan dampak kepada siapa saja yang mengikut. Sama halnya dengan program-program yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan. Dalam pelaksanaannya program tersebut telah memberikan dampak yang baik terutama dalam meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Sawentar. Kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan pada umumnya memberikan pengalaman tersendiri bagi masyarakat yang mengikutinya. Itu juga yang dirasakan oleh Bapak Asy'ari. Setelah mengikuti kegiatan tersebut beliau merasakan ketenangan hati, keyakinan terhadap ketetapan Allah semakin bertambah, sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam wawancara;

“Yang saya rasakan sendiri setelah mengikuti pengajian kitab *Hikam* dan mendengarkan khutbah jum'at itu dihati tambah tenang, keyakinan bertambah, terus saya lebih bisa sabar dan tidak gampang emosi ketika mengalami cobaan. *Riyen kulo niku tiyange emosian banget, tapi alhamdulillah sakniki sampun sudo lan luweh iso tawakal.*”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar jelas perubahan yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Pengalaman yang sama juga dirasakan oleh Bapak Saifuddin dalam perjalanannya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Roudlatul Hanan. Menurut beliau, kegiatan tersebut telah berdampak kepada dirinya terutama iman yang semakin terpelihara

³⁰ Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

dan mungkin bertambah.³¹ Ibu Suprihatin juga mengungkapkan hal yang serupa, beliau merasakan betapa pentingnya iman bagi kita seorang muslim mas, dan betapa sulitnya menjaga iman itu.³²

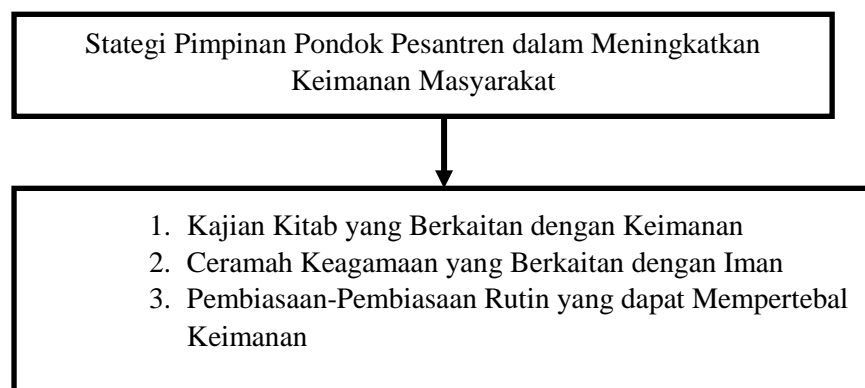
Dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Roudlotul Hanan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Sawentar ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dan di Dusun Sawentar dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan keimanan masyarakat adalah melalui kajian kitab, pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan, serta melalui ceramah yang dilakukan baik dalam khutbah jum'at maupun dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, dan berdasarkan data yang peneliti peroleh strategi tersebut hingga saat ini masih cukup relevan digunakan. Mengingat keberhasilan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Sawentar.

³¹ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

Bagan 4.1 Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat di Dusun Sawentar



2. Strategi Pimpinan Pondok Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat di Dusun Sawentar

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugrah dari Allah SWT. Dengan segala pemberiannya manusia dapat merasakan segala kenikmatan yang telah diberikan Allah kepada kita. Namun sebagai manusia kadang kala kita lupa dengan Dzat yang telah memberi kenikmatan tersebut. Sebab itu, manusia perlu mendapatkan bimbingan sehingga dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan yang diperintahkan Allah, salah satu caranya melalui ibadah.

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama untuk dilakukan, karena Allah telah mewajibkan ibadah kepada umat bukan untuk kepentingan-Nya, akan tetapi untuk kebaikan diri sendiri. Dalam agama Islam, ibadah merupakan salah satu alasan yang akan membuat orang bahagia. Karena di dalam ibadah terdapat perkataan dan perbuatan yang

diridhoi Allah, dan dapat menghantarkan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ibadah merupakan konsekuensi dari iman seseorang. Iman yang tempatnya di dalam hati harus diwujudkan dalam pengamalan-pengamalan ibadah secara lahiriyah. Iman dan ibadah seseorang merupakan satu rangkaian yang dapat menghantarkan seseorang mendapat derajat yang mulia disisi Allah SWT. Sebagaimana iman, ibadah juga harus dijaga agar tetap *istiqamah*. Dalam ibadah diperlukan adanya seorang pembimbing yang kompeten yang dapat mengarahkan dan memotivasi seseorang untuk selalu menjalankan ibadah dengan baik. Begitupun yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, perlu adanya seseorang yang kompeten dibidang ajaran agama agar dapat dijadikan contoh dan guru dalam hal ibadah, yang dalam hal ini di Dusun Sawentar, peran pimpinan pondok Roudlotul Hanan sangatlah penting dalam menumbuhkan semangat beribadah di tengah masyarakat. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pelaksanaan ibadah masyarakat di Dusun Sawentar sudah dapat dikatakan baik. Menurut penuturan Bapak Mudlofi, dalam pelaksanaan ibadah, warga masyarakat sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam beribadah. Sebagaimana yang beliau katakan bahwa;

“Alhamdulillah, mengenai ibadah masyarakat di Dusun Sawentar ini baik sekali. Baik itu ibadah kepada Allah maupun ibadah kepada sesama manusia. Terbukti masyarakat di Dusun Sawentar akhir-akhir ini terdapat beberapa mushola yang didirikan. Artinya nilai kesadaran beribadah kepada Allah meningkat dengan bertambahnya beberapa mushola. Untuk ibadah kepada sesama manusia, alhamdulillah selama ini walaupun Dusun Sawentar berbatasan langsung dengan kota, nilai-

nilai untuk gotong royong dan saling membantu antar tetangga masih kuat.”³³

Hasil wawancara di atas menunjukkan pelaksanaan ibadah masyarakat sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan berdirinya mushola-mushola sebagai salah satu sarana dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan sebagai tokoh agama dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembimbing dan syiar agama Islam di lingkungan tersebut. Keberhasilan dalam membina masyarakat tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren. Dalam wawancara, peneliti bertanya terkait strategi yang digunakan sehingga berhasil membina ibadah masyarakat kepada Bapak Mudlofi. Menurut pemaparan beliau;

“Sebagaimana yang saya katakan berkaitan dengan keimanan tadi mas, dalam meningkatkan ibadah masyarakat saya selalu mengajak masyarakat untuk istiqomah dalam melaksanakan ibadah-ibadah baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah. Baik secara langsung ataupun ketika momen-momen tertentu dalam kegiatan-kegiatan masyarakat salah satunya dalam materi khotbah jum’at yang saya sampaikan di masjid Roudlotul Hanan. Dalam pengajian-pengajian di masyarakat juga selalu saya tekankan tentang pentingnya ibadah Allah. Pembiasaan-pembiasaan lain juga saya terapkan dalam menjaga keistiqomahan masyarakat dalam beribadah seperti, *tahlilan*, *yasinan*, *istighasah*, *berjanjen*, *khataman*, *diba’an* dan lain sebagainya. Dan alhamdulillah kegiatan-kegiatan tersebut hingga saat ini masih aktif dilakukan oleh warga masyarakat di Dusun Sawentar ini.”³⁴

³³ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB

Secara umum, dari hasil wawancara di atas, dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat strategi yang digunakan oleh Bapak Mudlofi tidaklah jauh beda dengan strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan keimanan. Penekanan dalam upaya meningkatkan ibadah lebih kepada pembiasaan melaksanakan ibadah. Karena ibadah merupakan suatu amalan lahiriyah yang sifatnya tindakan, untuk itu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat agar selalu beribadah kepada Allah perlu ditekankan guna menumbuhkan keistiqomahan dalam menjalankan ibadah. Terlepas dari itu, ceramah keagamaan juga digunakan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai ibadah sehingga kesadaran masyarakat tentang pentingnya ibadah menjadi bertambah. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari pimpinan pondok pesantren, peneliti juga mencari data yang bersumber dari masyarakat dusun yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ibadah masyarakat. Menurut penuturan Bapak Asy'ari beliau mengatakan bahwa;

“Tentunya ada. Sebelum ada *corona* memang banyak sekali kegiatan ibadah yang dilakukan bersama masyarakat, namun semenjak ada *corona* kegiatan di masyarakat menjadi berkurang. Dulu pondok pesantren Roudlotul Hanan sering sekali mengadakan pengajian-pengajian bersama warga masyarakat, terus dalam kegiatan *yasinan*, *tabarakan*, *sema'an* al-Qur'an yang rutin di adakan masyarakat dari pondok pesantren Roudlotul Hanan juga hadir seperti Gus Makhrus yang rutin memberikan kajian-kajian ke-islaman di acara tersebut.”³⁵

³⁵ Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

Terkait peningkatan ibadah, penuturan yang sama juga peneliti peroleh dari wawancara dengan Bapak Saifuddin, beliau mengatakan bahwa “kegiatannya sebenarnya banyak sekali, namun yang sering saya ikuti yakni ketika kegiatan khotmil Qur’an dan pengajian kitab di masjid.”³⁶

Pemaparan yang sama juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Ibu Suprihatin. Beliau menjelaskan bahwa;

“Sebenarnya banyak sekali mas, *rutinan-rutinan* yang dilakukan bersama di pondok maupun di masjid. Namun karena jarak rumah saya jauh, saya jarang mengikutinya. Seperti kajian-kajian kitab dan rutinan *istiqhosah bak’da subuh*. Meskipun demikian, saya berusaha untuk melaksanakan ibadah mandiri di rumah yang bacaannya saya dapatkan dari pondok. Selain itu, dalam kegiatan *sema’an* rutin perempuan, ibu-ibu dari pondok juga selalu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi mas.”³⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat menjadi gambaran bahwasannya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan keimanan telah diikuti warga masyarakat. Dalam meningkatkan ibadah, kegiatan-kegiatan seperti yang telah dipaparkan di atas diperlukan oleh warga masyarakat guna menumbuhkan kebiasaan dan kecintaannya terhadap ibadah sehingga keistiqomahan dalam beribadah bisa terwujud.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

³⁷ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB



Gambar 4.4. Rutinan Istighasah

Pembinaan masyarakat khususnya dalam meningkatkan ibadah tidaklah mudah, perlu adanya sebuah strategi yang cocok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pimpinan pondok pesantren sebagai subjek strategi memerlukan formula khusus dalam menyusun strateginya agar dapat diterima masyarakat luas. Dengan kata lain masyarakat sebagai obyek strategi dengan senang hati melakukannya. Hal ini juga yang diterapkan oleh Bapak Mudlofi dalam membina dan meningkatkan ibadah masyarakat, sehingga berdampak terhadap perubahan-perubahan perilaku keagamaan masyarakat Dusun Sawentar. Dalam hal ibadah, strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang ada telah dirasakan dampaknya oleh masyarakat berupa peningkatan kualitas ibadah dan kualitas diri. Bapak Asy'ari salah satunya, beliau memaparkan bahwa;

“Dampaknya tambah baik, karena yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut hati tambah tenang dan yang paling penting bagi saya selain mendapatkan pahala ibadah dari kegiatan-

kegiatan tersebut, saya juga berpedoman jika kita berkumpul dengan orang baik maka kebaikan itu akan terpancar di hati kita.”³⁸

Dampak penerapan strategi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Roudlotul Hanan juga dirasakan oleh Ibu Suprihatin, menurut penuturannya setelah mengikuti kegiatan tersebut hati menjadi tenang dan tentram, serta merasakan nikmatnya ibadah.³⁹ Pendapat serupa juga diutarakan oleh Bapak Saifuddin. Beliau merasakan bahwa kita adalah makhluk Allah, dan memiliki kewajiban untuk beribadah kepadanya.⁴⁰

Sejauh ini, dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai bahwasannya kesadaran masyarakat terhadap ibadah dapat dikatakan baik. selama penelitian di Dusun Sawentar, peneliti menjumpai pelaksanaan ibadah yang sudah berjalan dengan baik, seperti ramainya mushola-mushola ketika waktu sholat jama’ah, pembacaan maulid Nabi SAW. melalui kegiatan *diba’an* dan *berjanjen* yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, khataman Al-Qur’an, dan dari pengamatan yang peneliti lakukan saat berkunjung kerumah warga, peneliti menjumpai warga masyarakat yang tadarusan Qur’an di rumah masing-masing.⁴¹

³⁸ Wawancara dengan Bapak Asy’ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

⁴¹ Observasi di Dusun Sawentar, hari Kamis 16 September 2021



Gambar 4.5. Rutinan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pondok pesantren Roudlotul Hanan bersama masyarakat sekitar secara tidak langsung telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama masyarakat. begitu pula dengan kesadaran beribadahnya, upaya yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren telah menyadarkan masyarakat akan pentingnya ibadah bagi manusia. Kesadaran masyarakat tersebut tergambar dari wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat Dusun Sawentar tentang pentingnya ibadah. Bapak Asy'ari memiliki makna tersendiri terkait ibadah, menurutnya;

“Ibadah itu penting, karena kita sebagai orang Islam dan hamba Allah itu harusnya memang punya kewajiban tunduk kepada Allah. Kalau Allah bilang ibadah kita ya ibadah.”⁴²

⁴² Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

Pemahaman mengenai pentingnya ibadah juga dipaparkan oleh Bapak Saifuddin, sebagai berikut;

“Bagi saya ibadah itu merupakan wujud dari iman kita. Sebagaimana yang saya ketahui, sebagai manusia kita diciptakan di dunia kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. dan dalam rangka tunduk dan patuh kepada-Nya, memperoleh derajat yang mulia di akhirat dan berharap menjadi kekasih Allah yang bagi saya salah satu caranya adalah dengan melaksanakan ibadah.”⁴³

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Saifuddin, dalam memaknai pentingnya ibadah, Ibu Suprihatin melihat ibadah itu penting sekali sebagai wujud keimanan seseorang. Menurut penuturannya ibadah itu merupakan sarana untuk memperkuat keimanan seseorang. Sifat iman yang mudah goyah harus kita jaga salah satunya melalui ibadah.⁴⁴

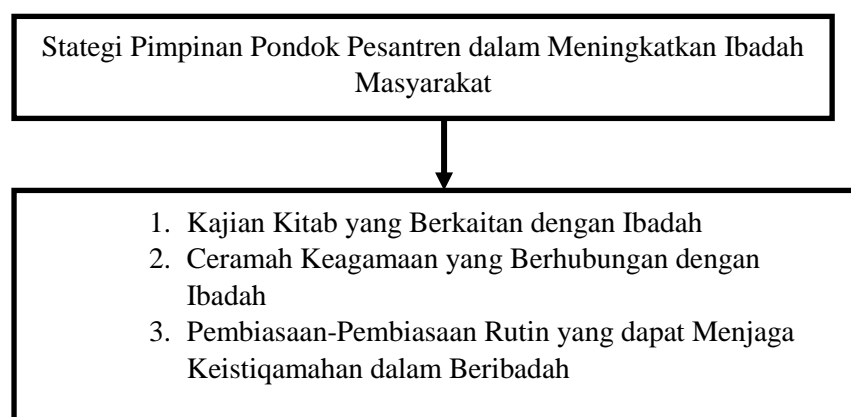
Pemaparan yang peneliti dapatkan baik dari pimpinan pondok pesantren dan masyarakat seperti yang dijelaskan di atas menunjukkan adanya keberhasilan penerapan strategi yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan ibadah masyarakat di Dusun Sawentar. Dari sudut pandang peneliti, pimpinan pondok pesantren telah mampu mengambil strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga antara keduanya (pimpinan pondok pesantren dan masyarakat) merasakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal ibadah.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Roudlotul Hanan dan di Dusun Sawentar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pimpinan pondok pesantren memiliki strategi atau cara dalam meningkatkan keimanan masyarakat. Hal yang paling dirasakan masyarakat untuk senantiasa meningkatkan ibadah adalah adanya ceramah, kajian kitab, pembiasaan-pembiasaan yang semuanya berdampak pada peningkatan ibadah masyarakat.

Bagan 4.2 Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat di Dusun Sawentar



3. Strategi Pimpinan Pondok Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat di Dusun Sawentar

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena akhlak yang nampak pada diri seseorang merupakan cerminan dari aqidah atau dengan kata lain akhlak merupakan implementasi dari aqidah seseorang. Selain iman dan ibadah, akhlak dalam merupakan suatu yang sangat penting dan harus dimiliki dan dijaga oleh setiap muslim sebagai wujud keimanan

dan ketaqwaan yang dimiliki. Dalam beribadah dan bermasyarakat akhlak juga menjadi komponen yang sangat penting. Ibadah tanpa dibarengi dengan akhlak yang baik akan menjadi sia-sia, begitupun dalam bermasyarakat akhlak diperlukan agar tercipta kehidupan yang harmonis antara sesama masyarakat.

Akhlak merupakan karakter yang ada pada diri seseorang, yang dimanifestasikan melalui perbuatan dan perkataan. Akhlak terbentuk dari pola komunikasi dan interaksi yang terjadi pada setiap individu. Dengan kata lain, lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak manusia. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, karakteristik masyarakat di Dusun Sawentar dalam kesehariannya menunjukkan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mudlofi selaku tokoh agama dan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan, sebagai berikut;

“Menurut saya, masyarakat di Dusun Sawentar masih menjaga nilai-nilai moralitas seperti saling menyapa antar tetangga, terus kalau ada undangan *genduren, tonngone nggak teko jek dibandili*. Artinya nilai-nilai kepada tetangga masih baik. Juga termasuk tidak adanya kriminal ini menandakan bahwa moralitas atau akhlak masyarakat di Dusun Sawentar ini sudah baik. Juga ketika diundang pemimpin rapat di balai desa atau ada kegiatan di pondok juga bahu membahu. Artinya moralitas masyarakatnya baik sekali. Masyarakat juga menyuruh anak-anaknya untuk mengaji. Yang artinya akhlak masyarakat sudah baik.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021, pukul 16.15 WIB



Gambar 4.6. Kegiatan *Genduren*

Budaya-budaya yang berkembang di masyarakat menjadi salah satu indikator akhlak yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, masyarakat di Dusun Sawentar ini masih menjaga nilai-nilai moralitas yang ditunjukkan dengan menjaga kerukunan bertetangga dan dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan pelajaran agama melalui pendidikan non formal (madrasah diniyah, TPQ).

Nilai-nilai kebaikan yang sudah tertanam dalam diri masyarakat perlu dijaga agar tetap konsisten dan meningkat kearah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk turut serta menjaga nilai-nilai kebaikan yang sudah tertanam dalam masyarakat tersebut. Peran tokoh agama juga diperlukan dalam meningkatkan akhlak masyarakat, dalam hal ini tokoh agama harus memiliki strategi yang baik agar masyarakat dapat menerimanya dengan senang hati. Hal itu pula yang dirasakan oleh Bapak Mudlofi. Sebagai tokoh agama menurutnya tidak

mudah untuk merubah kebiasaan masyarakat yang ada yang sudah menjadi karakter, namun beliau juga yakin bahwa kebiasaan masyarakat dapat diubah dan ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi, asalkan menggunakan cara yang baik seperti yang beliau jelaskan sebagai berikut;

“Yang namanya akhlak itu adalah pembiasaan atau biasa dikenal dengan pendidikan karakter. Yang mana pembiasaan itu tidak bisa langsung harus melalui proses, proses butuh waktu dan waktu butuh kesabaran. Sebagaimana yang saya kemukakan tadi mengenai iman dan ibadah. Dalam meningkatkan akhlak masyarakat saya selalu mengajak masyarakat untuk selalu berperilaku baik, berpakaian yang sopan, dan berbicara yang baik. Karena akhlak itu lebih mulia daripada ilmu *al adabu fauqal `ilmi*. Jadi saya selalu mengajak masyarakat untuk memperbaiki akhlaknya. Selain itu, saya juga berusaha menjadi *uswatun khasanah* bagi masyarakat dengan memberikan contoh yang baik baik dari cara berpakaian, berbicara, dan bersikap, dan dalam kesempatan-kesempatan lain misal dalam pendirian mushola saya juga ikut serta hadir dan bergotong royong bersama masyarakat.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui dalam meningkatkan akhlak masyarakat Bapak Mudlofi memiliki beragam cara mulai dari motivasi, pembiasaan dan yang paling penting adalah dengan memberikan contoh-contoh akhlak yang baik kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan yang ada.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Mudlofi, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan, di PP Roudlotul Hanan, hari Sabtu 26 Juni 2021 pukul 16.15 WIB



Gambar 4.7. Silaturahmi antara Warga dengan Pimpinan Pondok

Strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan juga sejalan dengan data yang peneliti dapatkan dalam wawancara dengan masyarakat dusun. Dalam wawancara tersebut, peneliti bertanya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam rangka meningkatkan akhlak masyarakat. Bapak Asy'ari sebagai masyarakat menjelaskan bahwa;

“Sudah barang tentu, saya sendiri melihat pimpinan dan pengurus di pondok pesantren Raudlatul Hanan selalu berpaikain sopan, rapi intinya *nyawang dadi ayem*. Mereka juga selalu mengajak kami warga masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan, baik itu gotong royong dalam pembangunan mushola ataupun dalam kegiatan sosial yang lainnya. Bagi saya itu menjadi sebuah contoh dan teladan yang baik di mata masyarakat sekitar. Beliau pimpinan dan pengurus juga menyinggung dan selalu mengingatkan kami untuk berbuat akhlakul karimah dimanapun dan kapanpun. Yang paing berkesan bagi saya, para santri yang berada di

pondok pesantren Roudlotul Hanan memiliki sikap yang sopan meskipun masih anak-anak.”⁴⁷

Memberikan contoh akhlak yang baik kepada masyarakat secara tidak langsung dapat menggugah hati masyarakat agar senantiasa berperilaku baik. *Uswatun hasanah* dalam mendidik masyarakat diperlukan supaya masyarakat memiliki figur yang dapat ditiru dalam berperilaku, berpakaian dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

Senada dengan pendapat Bapak Asy’ari, menurut Ibu Suprihatin terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlak sebagaimana berikut;

“Ada mas, salah satunya dengan memberikan contoh perilaku dan tutur kata yang baik kepada masyarakat. Ketika saya berkunjung ke pondok, saya merasakan hawa yang *adem, ayem* dengan melihat para santri yang berpakaian Islami dan berbahasa *kromo* ketika berbicara dengan bu nyai ataupun dengan temannya. Sebagaimana tentang iman dan ibadah tadi mas, dalam beberapa kegiatan yang saya ikuti dalam tausiahnya, pimpinan dan pengurus pondok juga selalu mengingatkan kepada kita agar memiliki akhlak yang baik mas, terlebih kepada kedua orang tua kita. Dan berpesan agar tidak berhenti mendoakan kedua orang tua kita.”⁴⁸

Sementara itu, menurut penjelasan dari Bapak Saifuddin. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan akhlak masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlotul Hanan tidak hanya ditujukan untuk orang-orang dewasa. Menurutnya, ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan akhlak yang ditujukan untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Asy’ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

meningkatkan akhlak anak-anak dan remaja sebagaimana yang beliau paparkan berikut ini;

“Ada, setahu saya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan akhlak dilakukan sejak dini melalui kegiatan madrasah diniyah, TPQ, yang didalamnya terdapat pendidikan akhlak bagi anak-anak dan remaja. Untuk orang-orang dewasa, melalui kegiatan pengajian seperti yang saya kemukakan di atas. Selain itu, pimpinan dan pengurus juga selalu memberikan ajakan-ajakan kepada masyarakat tentang pentingnya berakhlak yang baik. Dan yang nyata saya rasakan selain dari kegiatan dan ajakan tersebut terdapat satu hal lagi yang bagi saya penting sekali, yakni pimpinan dan pengurus pondok selalu memberikan contoh langsung dari gaya berbicara dan berpakaian yang sopan di manapun dan kapanpun.”⁴⁹

Anak-anak dan remaja juga merupakan bagian dari masyarakat. Akhlak anak-anak dan remaja dalam suatu masyarakat dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan kualitas akhlak yang dimiliki masyarakat tersebut. Pendidikan akhlak yang dilakukan sejak dini akan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak. Karakter itulah yang kelak dibawa dan diingat oleh anak hingga dewasa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin di atas, menunjukkan bahwasannya dalam usaha membina dan meningkatkan akhlak masyarakat, pondok pesantren Roudlotul Hanan memberikan pendidikan akhlak sejak dini melalui kegiatan Madrasah diniyah dan TPQ di pondok pesantren yang sebagian besar diikuti oleh anak-anak dan remaja di Dusun Sawentar. Sementara itu, untuk membina dan meningkatkan akhlak bagi orang dewasa

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

terdapat kegiatan pengajian selain juga dengan memberikan contoh akhlak yang baik.

Secara umum, penerapan strategi yang digunakan seseorang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut secara sifatnya memiliki jangka yang panjang dan diharapkan berdampak terhadap obyek strategi tersebut. Sebagaimana yang diharapkan dalam strategi meningkatkan keimanan masyarakat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mudlofi sebagai pemilik gagasan dalam pelaksanaan strategi, beliau mengharapkan adanya kualitas akhlak masyarakat, baik dalam pemahaman ilmu agama berkaitan dengan akhlak maupun dari segi perubahan perilaku masyarakat yang arahnya kepada peningkatan kualitas akhlak masyarakat.

Pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, menunjukkan bahwasanya pelaksanaan strategi tersebut sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan sudah tepat sasaran. Sebagaimana yang jelaskan narasumber-narasumber di atas. Strategi yang diterapkan telah diikuti oleh masyarakat sekitar pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi tersebut tentunya peneliti berusaha mengumpulkan data-data pendukung yang bersumber dari masyarakat dusun melalui wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti berusaha mengumpulkan data terkait pemahaman masyarakat Dusun Sawentar mengenai pentingnya akhlak bagi seseorang. Menurut Bapak Asy'ari, beliau menjelaskan bahwa;

“Akhhlak itu sangat penting, karena bagi saya pribadi orang yang berakhlak itu bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Seperti yang di *dawuhkan Kanjeng Nabi*, orang itu harus mengutamakan akhlak. Walaupun ibadah tapi akhlaknya tidak baik ya mau gimana lagi.”⁵⁰

Iman, ibadah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang harus ada dalam diri manusia, sebab ketiganya dengan ketiganya kita dapat menjadi pribadi muslim yang sebenarnya. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya akhlak dalam diri seseorang dapat menghantarkan terciptanya lingkungan yang kondusif dan Islami. Begitu juga yang dipaparkan oleh Bapak Saifuddin sebagaimana berikut ini;

“Sangat penting, karena bagi saya sendiri akhlak merupakan hal yang sangat fundamental dalam Islam. Penerapan akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan seseorang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Saya sendiri meyakini jika sebuah sistem diisi oleh orang-orang yang berakhlak maka sistem tersebut akan berjalan dengan baik.”⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suprihatin, beliau menjelaskan bahwa;

“Penting sekali mas, karena akhlak itu berkaitan dengan perilaku. Dan bagi saya itu merupakan kunci dalam hidup di masyarakat. Jika kita memiliki akhlak yang baik maka orang-orang di sekitar kita itu akan nyaman dalam bergaul dengan kita. Namun, jika kita memiliki akhlak yang buruk, orang-orang di sekitar kita akan risih melihat tingkah laku kita.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Asy’ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

⁵² Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Sabtu 18 September 2021 pukul 16.30 WIB

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya akhlak sebagaimana yang diparkan di atas dapat menjadi faktor pendukung dalam terciptanya perubahan-perubahan perilaku masyarakatnya. Hal itu juga yang dirasakan masyarakat Dusun Sawentar. Penerapan strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan perilaku masyarakat di Dusun Sawentar. Dampak tersebut secara nyata telah dirasakan oleh masyarakat sekitar pondok. Sebagaimana penuturan Ibu Suprihatin, bahwa;

“Dampak yang saya rasakan terlebih untuk ibu-ibu ya mas. Sekarang ibu-ibu sudah sadar betul pentingnya menutup aurat, dan ketika keluar rumah banyak yang sudah memakai kerudung.”⁵³

Perubahan-perubahan perilaku masyarakat juga dirasakan oleh Bapak Asy’ari, beliau mengungkapkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang semakin baik dan semakin teratur dari sebelumnya.⁵⁴ Hal senada juga dirasakan oleh Bapak Saifuddin. Beliau sebagai orang tua yang mempercayakan pendidikan agama anaknya di pondok pesantren Roudlotul Hanan melalui TPQ dan diniyah melihat adanya perubahan-perubahan perilaku dari anak-anak yang ada di Dusun Sawentar. Beliau memaparkan bahwasannya;

“Dampak yang saya rasakan sebagai orang tua yang anaknya juga mengaji di pondok pesantren Roudlotul Hanan adalah anak saya menjadi lebih sopan terhadap orang tua, anak-anak sudah banyak yang berjamaah di mushola-mushola. Dan bagi saya pribadi, dengan adanya kegiatan dan contoh-contoh yang telah diberikan oleh pimpinan dan

⁵³ *ibid.*,

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Asy’ari, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Selasa 08 September 2021 pukul 18.30 WIB

pengurus pondok pesantren Roudlotul Hanan menjadikan saya *sungkan utowo isin karepe dewe lek duwe perilaku seng elek.*"⁵⁵

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwasannya strategi yang diterapkan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan akhlak masyarakat telah berhasil memberikan dampak-dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat sekitar.

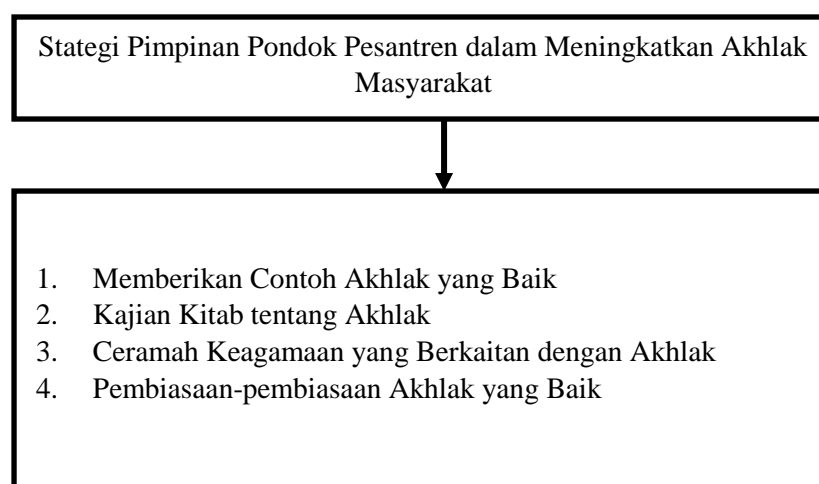
Observasi yang peneliti lakukan selama berada di Dusun Sawentar juga menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kualitas akhlak masyarakat sudah baik, terbukti tingkat kesopanan dan keramahan masyarakat ketika ada orang luar yang berkunjung ke dusun ini. Peneliti yang juga merupakan warga Dusun Sawentar selama tinggal di dusun ini merasakan kuatnya budaya gotong royong dan saling membantu antar sesama masyarakat. seperti ketika ada warga yang membangun rumah, masyarakat dengan suka rela ikut *sayan* dalam pendirian rumah tersebut. Selain itu, sebagai bagian dari masyarakat Dusun Sawentar, peneliti merasakan perubahan akhlak masyarakat yang kian membaik dari sebelumnya baik dalam berperilaku, berpakaian, maupun dalam bertutur kata. Yang menurut pengamatan peneliti semua itu tidak terlepas dari usaha yang dilakukan Bapak Mudlofi sebagai tokoh masyarakat di Dusun Sawentar.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, Masyarakat Dusun Sawentar, di rumah, hari Rabu 09 September 2021 pukul 18.10 WIB

⁵⁶ Observasi di Dusun Sawentar, 16 September-20 Oktober 2021

Bedasarkan observasi dan wawancara seperti yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat strategi atau cara yang digunakan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan akhlak masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan bersama antara pondok pesantren dan masyarakat dusun. Hal yang paling dirasakan masyarakat agar senantiasa berakhlak yang baik didapatkan mereka melalui contoh-contoh yang diberikan oleh pimpinan dan pengurus pondok dalam berperilaku, berpakaian, bertutur kata. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti ceramah keagamaan, pengajian kitab dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan antara pondok pesantren bersama masyarakat.

Bagan 4.3 Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Hanan dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat di Dusun Sawentar



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian, ada beberapa bentuk strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan religiusitas

masyarakat dari segi keimanan, ibadah dan akhlak di Dusun Sawentar, Kanigoro, Blitar, yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, sebagai berikut;

1. Dalam meningkatkan keimanan masyarakat, strategi yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren dalam hal ini yaitu:
 - a. Pimpinan pondok pesantren menerapkan strategi meningkatkan keimanan masyarakat dengan membuat program kajian kitab yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar pondok.
 - b. Pimpinan pondok pesantren memberikan ceramah-ceramah keagamaan di tengah masyarakat melalui kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat dengan mengusung tema yang berkaitan keimanan.
 - c. Pimpinan pondok pesantren mengadakan kegiatan bersama masyarakat yang bertujuan untuk menjaga iman masyarakat melalui rutinan-rutinan seperti pembacaan maulid, istighasah dan pembacaan dzikir-dzikir tambahan yang dilaksanakan sehabis jama'ah shubuh.
2. Dalam meningkatkan ibadah masyarakat, strategi yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren dalam hal ini yaitu:
 - a. Pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan ibadah masyarakat dengan mendirikan kajian kitab yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan pemahaman ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ibadah.

- b. Pimpinan pondok pesantren dalam ceramah-ceramahnya tidak hanya membahas tentang keimanan, namun juga membahas materi-materi yang berkaitan dengan ibadah.
 - c. Pimpinan pondok pesantren bersama masyarakat melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti pembacaan tahlil setiap malam jum'at, shalat berjamaah di masjid pondok, pembacaan dzikir bersama dan kegiatan ibadah lainnya.
3. Dalam meningkatkan akhlak masyarakat, strategi yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren dalam hal ini yaitu:
- a. Pimpinan pondok pesantren merapkan strategi pemberian contoh akhlak terpuji dengan selalu berperilaku baik, berkata yang sopan dan baik serta selalu menggunakan pakaian yang sopan dalam kesehariannya, baik ketika dipondok maupun ketika menghadiri acara-acara di masyarakat, juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat seperti gotong royong, kerja bakti dan lain sebagainya.
 - b. Pimpinan pondok pesantren membuat program-program bagi masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan akhlak masyarakat dengan mendirikan madrasah diniyah serta TPQ bagi anak-anak, dan kajian kitab tasawuf bagi orang dewasa.
 - c. Pimpinan pondok pesantren dalam kesempatan ceramah di tengah-tengah masyarakat selalu menyampaikan tentang pentingnya akhlak bagi seseorang dan mengajak masyarakat untuk berbuat baik.

- d. Pimpinan pondok pesantren bersama masyarakat membiasakan akhlak yang baik dengan kegiatan kerja bakti, gotong royong, saling tolong menolong antar sesama warga masyarakat, serta menjaga hubungan baik dengan sesama warga masyarakat terlebih dengan tetangga.

**Skema Temuan Penelitian
Bagan 4.4**

